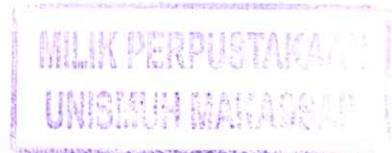


**PENINGKATAN KEMAMPUAN BER CERITA MELALUI MEDIA  
BONEKA TANGAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS III SD INPRES LEMOA KEC. BONTOLEMPANGAN  
KABUPATEN. GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh gelar sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Astri Nurmala Taha**

**105401106318**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	28/07/2022
PERPUSTAKAAN DAN PENYEBUTAN	-
No. Pinjam	1 exp
Saluran Pinjam	Sumb. Alumni
No. Buku	-
No. Klasifikasi	P/0133/PGSD/22 CD
	AST
	P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**MEI 2022**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BER CERITA MELALUI MEDIA  
BONEKA TANGAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
SISWA KELAS III SD INPRES LEMOA KEC. BONTOLEMPANGAN  
KABUPATEN. GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh gelar  
sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Astri Nurmala Taha**

**105401106318**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
MEI 2022**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ASTRI NURMALA TAHA**, Nim **105401106318** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 399 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 14 Dzula'dah 1443 H/ 14 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari rabu 15 Juni 2022.

14 Dzula'dah 1443 H

Makassar,

15 Juni 2022 M

**Panitia Ujian**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji
  1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
  2. Abd. Rajab, S.Pd., M.Pd.
  3. Dr. M Agus, M.Pd.
  4. Dr H. Yuddin, M.Pd.

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM : 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan  
Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sd Inpres  
Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten. Gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **Astri Nurmala Taha**  
NIM : **105401106318**  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan  
dan layak untuk diujikan

Makassar, 15 Juni 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. M. Agus M.Pd**  
**NIDN. 0911057208**

**Abdan Syakur. S.Pd. M.Pd**  
**NIDN. 0921018202**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

Unismuh Makassar

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
**NIDN. 0901107602**  
**Altem Bahri, S.Pd., M.Pd**  
**NBM. 1148913**



### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Astri Nurmala Taha  
NIM : 105401106318  
san : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sd Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten. Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2022

Yang Membuat Pernyataan

  
  
Astri Nurmala Taha



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ASTRI NURMALA TAHA**  
Nim : 105401106318  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Astri Nurmala Taha

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya setiap orang memiliki jalan terbaiknya masing-masing.”



*Karya ini ku peruntukkan Kepada Ayah dan Ibuku sebagai bukti cinta kasih dan terima kasihku yang dengan sabar telah mendidik, Memotivasi dan yang terus berjuang untuk memberikanku masa depan yang terbaik serta nasehatnya yang tiada henti.*

## ABSTRAK

**ASTRI NURMALA TAHA, 2022.** Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh M. Agus., selaku pembimbing I. Abdan Syakur., pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan bercerita melalui media boneka tangan siswa kelas III SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang artinya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bercerita. Populasi dan sampel penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas III SD Inpres Lemoa yang berjumlah 13 orang Data dikumpulkan menggunakan observasi dan juga tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kemampuan bercerita siswa sebelum menggunakan media boneka tangan dalam kategori sedang. Setelah diterapkan media boneka tangan kemampuan bercerita siswa Kelas III SD Inpres Lemoa kec. Bontolempangan Kabupaten. Gowa mengalami peningkatan dimana pada siklus I jumlah rata-rata sebanyak 56% dan pada siklus ke II sebanyak 81% Dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa.

Kata Kunci : Media Boneka Tangan. Kemampuan bercerita.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, sumber segala kebenaran, sang kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhana Wata`ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten. Gowa” Tak lupa pula shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada junjungan Kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan sesuatu yang sempurna, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya dalam membuat tulisan ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan upaya bermanfaat untuk orang banyak utamanya dalam dunia Pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan

motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta ayahanda M. Talli Ms dan ibunda Halipah, S.Pd., dan saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Agus., M.Pd Dosen pembimbing I dan Abdan Syakur., S.Pd., M.Pd Dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SD Inpres Lemoa, dan ibu Saiyah, Am.a selaku wali kelas III di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian, segudang ilmu, dan pengalaman yang sangat berharga yang takterlupakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2018 utamanya teman dari kelas PGSD 18 B dan semua sahabat-sahabatku terkasih yang selama ini banyak memberikan motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis dan

seluruh teman-teman posko P2K SD Negeri 12 Barru yang telah melalui suka duka tinggal satu atap bersama selama 45 hari . Serta semua pihak yang telah membantu penelitian dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Mei 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II .....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Kemampuan Bercerita .....	8
a. Pengertian Bercerita .....	8
b. Keterampilan Bercerita .....	9
c. Tujuan Bercerita.....	10
d. Jenis-jenis Cerita .....	12
e. Manfaat Bercerita .....	13
2. Media Boneka Tangan.....	14
a. Pengertian Boneka Tangan .....	14
b. Manfaat Media Boneka Tangan.....	15
c. Langkah-Langkah Media Boneka Tangan.....	16
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	17

C. Kerangka Pikir .....	18
D. Hipotesis Tindakan .....	20
BAB III .....	21
METODE PENELITIAN .....	21
A. Jenis Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	23
C. Faktor Yang Diselidiki .....	23
D. Prosedur Penelitian .....	24
E. Instrumen Penelitian .....	26
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	31
H. Indikator Keberhasilan .....	32
BAB IV .....	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
A. Hasil Penelitian .....	33
1. Hasil Peningkatan Keterampilan Bercerita Siklus I .....	33
2. Hasil Peningkatan Keterampilan Bercerita Siklus II .....	39
B. Hasil dan Pembahasan .....	45
BAB V .....	47
PENUTUP .....	47
C. Simpulan .....	47
D. Saran .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	48

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
3.1	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	27
3.2	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	28
3.3	Deskriptor Penilaian Keterampilan siswa .....	29
3.4	Skema Penilaian.....	29
4.1	Statistik Skor Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus I .....	33
4.2	Tabel distribusi Frekuensi dan Presentase Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus I .....	34
4.3	Presentase ketuntasan Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus I .....	35
4.4	Statistik Skor Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus II .....	39
4.5	Tabel distribusi Frekuensi dan Presentase Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus II .....	40
4.6	Presentase ketuntasan Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus II.....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir .....19
3.1	Model Kemmis dan Mc Taggart .....23



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU sisdiknas No.20 tahun 2003). Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki. Pendidikan adalah proses belajar mengajar suatu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, akan tetapi bisa juga secara otodidak. Di Indonesia ada beberapa jenjang pendidikan formal yang dapat ditempuh guna mendapatkan pendidikan diantaranya sekolah dasar.

Sekolah dasar merupakan suatu jenjang pendidikan formal sebagai langkah awal untuk mempersiapkan generasi masa depan. Pendidikan merupakan dasar dari setiap manusia, baik dari segi sikap, nilai, perilaku yang memajukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan akan menjadikan manusia lebih bermoral terletak pada proses pembentukan kepribadian setiap individu itu sendiri. Peran pendidikan sebagai pembangun generasi muda sangat penting. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan manusia dalam

mengembangkan suatu potensi dirinya untuk proses perubahan sikap yang lebih baik.

Pendidikan pada dasarnya melibatkan dua pihak karna didalamnya terdapat proses belajar mengajar, pihak yang dilibatkan antara lain Guru dan siswa oleh kaena itu dibutuhkan suatu komunikasi yang baik sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah penguasaan keterampilan berbahasa. Prihanjani 2016 "Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Berarti bahasa memiliki pengaruh yang penting dalam kemampuan berkomunikasi seseorang. Pada anak usia dini, perkembangan bahasa anak harus selalu diberikan stimulus untuk merangsang anak agar perkembangan bahasa yang dimilikinya berkembang dengan baik". Bahasa juga mampu membantu kedua belah pihak untuk saling bekerja sama. Keterampilan berbahasa sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang. Bisa dibayangkan apabila seseorang tidak mempunyai keterampilan berbahasa dia akan sulit untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat dan pemikiran-pemikirannya, di satu sisi pihak lain juga tidak mampu memahami pendapat dan pemikiran-pemikiran orang lain.

Kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa,

dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pembelajaran tentang bahasa dan fungsi bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia yang utama sebagai alat komunikasi seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan 3 peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis Muttaqin, (2013).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yakni aspek menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan awal yang dikuasai oleh manusia. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, kegiatan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh sebab itu penguasaan kemampuan menyimak harus dimiliki oleh setiap orang.

Tarigan (dalam Widowati 2016) menyatakan bahwa dengan meningkatkan kualitas menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang dan keterampilan menyimak juga merupakan faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca secara efektif. Dengan demikian penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa yang lain. Menyimak merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh manusia antara lain saat pembelajaran, berinteraksi, menonton televisi, mendengarkan radio, dan lain-lain. Kegiatan menyimak dalam kehidupan

manusia lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan kegiatan berbicara, membaca, dan menulis. Untuk itu sebagai seorang guru hendaknya mempunyai kemampuan yang baik untuk mengajarkan keterampilan menyimak kepada siswa, supaya mereka dapat memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III SD Inpres Lemoa Kec Bontolempangan, Kab Gowa. Guru cenderung menggunakan metode dan media yang monoton dimana mereka biasa menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dimana metode ini cenderung hubungan satu arah dan monolog. Metode ini telah lama digunakan dalam pembelajaran didunia pendidikan, biasanya kegiatan pembelajaran meliputi penjelasan dari guru setelah itu mengerjakan soal latihan, hal ini membuat pembelajaran cenderung pasif dan kurang menarik.

Pada kegiatan pembelajaran dapat ditemui siswa asik dengan kegiatannya masing-masing, tidak memperhatikan guru menjelaskan materi sehingga siswa kurang memahami pembelajaran, tidak hanya itu akibat dari kurang menariknya media pembelajaran juga berakibat kepada kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan juga berakibat pada kemampuan bercerita siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran yang tentunya sesuai dengan perkembangan psikis anak kelas rendah yang dijadikan sebagai alat untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar. Keberadaan media 5 sebagai suatu benda

yang nyata dihadapan siswa akan sangat membantu proses penyampaian materi. Media pembelajaran yang dianggap tepat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menyimak cerita serta merangsang kemampuan bercerita siswa adalah media boneka tangan.

Menurut Gunarti (dalam Sulianto 2014) boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Jadi pengertian media boneka tangan adalah boneka dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.

Boneka tangan dipilih karena boneka merupakan benda yang dekat dengan kehidupan anak-anak, dimana biasanya dalam imajinasi mereka boneka merupakan teman yang nyata sehingga timbul imajinasi-imajinasi yang dapat merangsang kemampuan bercerita, meskipun media boneka tangan masuk kedalam katategori media visual, akan tetapi media tersebut dapat memvisualisasikan cerita yang disampaikan guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Daryanto (dalam Widowati 2016) yang menyatakan kelebihan dari media boneka tangan, yaitu:

1. Efisien terhadap waktu, tempat, biaya, dan persiapan;
2. Tidak memerlukan keterampilan yang rumit;
3. Dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas anak dalam suasana gembira.

Dari uraian masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan

bercerita melalui media boneka tangan dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas III SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini berbunyi: “Bagaimanakah peningkatan kemampuan bercerita melalui media boneka tangan dalam pembelajaran bahasa indonesia Siswa Kelas III SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kab.Gowa.?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bercerita melalui media boneka tangan Kelas III SD Inpres Lemoa Kec.Bontolempangan Kab. Gowa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Memberikan referensi terkait pengaruh penggunaan media boneka tangan, serta dapat memperkaya khansa kepustakaan khususnya bidang pendidikan. menjadi bahan referensi bagi peneliti yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini ataupun mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan media.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi penambah wawasan bagi peneliti.

- b. Bagi Siswa, Penggunaan media boneka tangan merupakan upaya membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran khususnya dalam merangsang kempuan bercerita siwa.
- c. Bagi Guru, dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu rujukan alternatif dalam memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 3. Manfaat bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar untuk menunjang peningkatan kualitas hasil pembelajaran.
- 2) Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan untuk sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran terkhusus dalam pengembagan kemampuan bercerita siswa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan Bercerita**

###### **a. Pengertian Bercerita**

Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh hampir semua orang, bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari dimana kegiatan ini melibatkan dua orang ataupun lebih. Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:278), ada beberapa bentuk kegiatan berbicara yang dapat dijadikan latihan untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bercerita siswa, yakni (1) wawancara, (2) bercerita berdasarkan gambar (3) berdiskusi, (4) berpidato, (5) bercakap-cakap.

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau maknanya menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya. (Tarigan 1981:35)

Dengan kata lain bercerita merupakan suatu keterampilan berbicara yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi dari seseorang kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai apa yang dirasakan, dilihat, dialami, dan dibaca.

#### **b. Keterampilan Bercerita**

Keterampilan berbicara memerlukan pengalaman, pengetahuan, dan juga kemampuan berpikir yang memadai. Tidak hanya itu dalam bercerita juga diperlukan ketetapan tatabahasa sehingga sehingga kalimat dan kata menjadi jelas. Ketepatan dalam penggunaan kalimat dan kata sangat diperlu dikuasai dalam berbicara, karena dengan menggunakan ketepatan kalimat dan kata akan mempermudah pendengar memahami isi dari cerita yang disampaikan

Selain itu dalam berbicara juga diperlukan kelancara ketika menyampaikan kalimat perkalimat. Kelancaran dalam penyampaian isi cerita akan menunjang pembicara dalam menyampaikan isi cereta secara lancar sehingga pendengar akan tertarik mendengar cerita. Selain itu dalam bercerita diperlukan kelancaran dalam menyampaikan kalimat perkalimat. Kelancaran dalam menyampaikan isi cerita akan menunjang pembicara dalam menyampaikan isi cerita secara runtut dan lancar sehingga penyimak/pendengar yang mendengarkan dapat antusias dan tertarik mendengarkan cerita.

Bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan ide, gagasan, dan buah pikiran (Yeti Mulyati, 2009:64). Ide, gagasan, dan pikiran seorang pembicara memiliki hikmah atau dapat dimanfaatkan oleh pendengar misalnya saja dalam dunia pendidikan guru

mentransfer ilmu kepada siswa lalu siswa menerapkan ilmu tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan bicara harus memperhatikan ketetapan bahasa yang digunakan termasuk ketepatan kata dan kalimat. Selain itu perlu diperhatikan kelancaran dalam penyampaian kalimat dalam cerita.

### c. Tujuan Bercerita

Tujuan utama dbercerita yakni untuk berkomunikasi atau bertukar informasi dengan orang lain. Bercerita juga memiliki tujuan untuk menyampaikan pikiran secara efektif, seseorang yang ingin bercerita harus memahami apa yang ingin dikomunikasikan.

Sementara itu, Tarigan (1981:17) mengungkapkan tiga tujuan umum dari kegiatan bercerita yaitu sebagai berikut:

- a. Memberitahukan dan melaporkan (to inform)
- b. Menjamu dan menghibur (to entertain),
- c. Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (to persuade).

Mudini dan Salamat Purba (2009:4) menjelaskan tujuan bercerita, sebagai berikut:

- a. Mendorong atau menstimulasi Maksud dari mendorong atau menstimulasi yaitu apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar. Misalnya, pidato Ketua Umum Koni di hadapan para atlet yang bertanding di luar negeri bertujuan agar para atlet

memiliki semangat bertanding yang cukup tinggi dalam rangka membela Negara.

- b. Meyakinkan maksud dari meyakinkan yaitu apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam meyakinkan adalah argumentasi. Untuk itu, diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat argumentasi untuk meyakinkan pendengar.
- c. Menggerakkan maksud dari menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.
- d. Menginformasikan maksud dari menginformasikan yaitu apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu lintas, dan sebagainya.
- e. Menghibur maksud dari menghibur yaitu apabila pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lainnya. Dengan cara melaporkan, mengajak, dan meyakinkan.

#### **d. Jenis-jenis Cerita**

Berdasarkan ciri-ciri cerita, terbagi menjadi 2, yakni sebagai berikut:

##### **a. Cerita Lama**

Cerita lama pada umumnya mengisahkan kehidupan klasik yang mencerminkan struktur kehidupan manusia di zaman dahulu . adapun Jenis-jenis cerita lama menurut Desy (Taningsih, 2006:7) adalah sebagai berikut:

##### **1) Dongeng**

Cerita tentang sesuatu yang tidak masuk akal, tidak benar terjadi dan bersifat fantastis atau khayal. Macam-macam dongeng adalah sebagai berikut:

##### **a) Mite**

Adalah cerita atau dongeng yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat setempat tentang adanya makhluk halus.

##### **b) Legenda**

Adalah dongeng tentang kejadian alam yang aneh dan ajaib.

##### **c) Fabel**

Adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang diceritakan seperti kehidupan manusia.

##### **d) Sage**

Adalah dongeng yang berisi kegagahberanian seorang pahlawan yang terdapat dalam sejarah, tetapi cerita bersifat khayal.

##### **2) Hikayat**

Adalah cerita yang melukiskan raja atau dewa yang bersifat khayal.

### 3) Cerita Berbingkai

Adalah cerita yang didalamnya terdapat beberapa cerita sebagai sisipan.

### 4) Cerita Panji

Adalah bentuk cerita seperti hikayat tapi berasal seperti kesusastraan Jawa.

### 5) Tambo

Adalah cerita mengenai asal-usul keturunan, terutama keturunan raja-raja yang dicampur dengan unsur khayal.

b. Cerita Baru Cerita baru adalah bentuk karangan bebas yang tidak berkaitan dengan sistem sosial dan struktur kehidupan lama. Cerita baru dapat dikembangkan dengan menceritakan kehidupan saat ini dengan keanekaragaman bentuk dan jenisnya. Contoh dari cerita baru adalah novel, cerita pendek, cerita bersambung dan sebagainya.

### e. Manfaat Bercerita

Tadkiroatun Musfiroh (2005:95) ditinjau dari beberapa aspek, menyatakan bahwa manfaat bercerita adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.
- 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- 3) Memacu kemampuan verbal anak.
- 4) Merangsang minat menulis anak.
- 5) Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Bercerita juga bermanfaat untuk memperluas wawasan dan cara berpikir seseorang, karena dengan bercerita dapat menambah pengalaman yang bias jadi merupakan hal baru untuknya.

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat bercerita adalah untuk menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi sehingga dapat memperluas wawasan serta cara berfikir seseorang.

## **2. Media Boneka Tangan**

### **a. Pengertian Boneka Tangan**

Boneka tangan merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sebagai inovasi dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya pada pembelajaran bahasa Indonesia, dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa. boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan. Boneka tangan juga merupakan media yang dapat membuat anak berimajinasi.

Menurut Dhieni, dkk., (2005: 9.38), boneka tangan banyak digunakan di sandiwara-sandiwara, untuk mengisahkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinasi. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Boneka tangan mendorong anak untuk menggunakan bahasa. Menurut Bachtiar S. Bachri (2005:138) boneka merupakan representatif wujud dari banyak objek yang disukai anak. Boneka dapat mewakili langsung berbagai objek yang akan dilibatkan dalam cerita. Di samping itu boneka juga memiliki daya tarik yang sangat kuat pada anak.

Tadkiroatun Musfiroh (2005:128), mengemukakan bahwa boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Ada beberapa jenis boneka yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk bercerita, yaitu:

- b. Boneka tangan adalah boneka tangan mengandalkan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan. Boneka tangan biasanya kecil dan dapat digunakan tanpa alat bantu yang lain.
- c. Boneka gagang adalah boneka gagang mengandalkan keterampilan mensinkronkan gerak gagang dengan tangan kanan dan kiri. Satu tangan dituntut untuk dapat mengatasi tiga gerakan sekaligus sehingga dalam satu adegan guru dapat memainkan dua tokoh sekaligus.
- d. Boneka gantung adalah boneka gantung mengandalkan keterampilan menggerakkan boneka dan benang yang diikatkan pada materi tertentu seperti kayu, lidi, atau panggung boneka.
- e. Boneka tempel adalah boneka tempel mengandalkan keterampilan memainkan gerakan tangan. Boneka tempel tidak leluasa bergerak karena ditempelkan pada panggung dua dimensi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, media boneka tangan merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang terbuat dari kain yang berbentuk menyerupai suatu objek yang dimainkan dengan menggunakan tangan.

#### **b. Manfaat Media Boneka Tangan**

Banyak manfaat dari media boneka tangan, diantaranya untuk merangsang kemampuan bercerita siswa. Dimana siswa biasanya akan berimajinasi dan mengungkapkan imajinasinya melalui karangan-karangan cerita. Adapun manfaat media boneka tangan menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005: 22) adalah :

- 1) Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit.
- 2) Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuat cukup kecil dan sederhana.
- 3) Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakaiannya.
- 4) Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa boneka tangan merupakan media yang memiliki banyak manfaat diantaranya mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan berimajinasi, tidak hanya itu boneka tangan juga tergolong media pembelajaran yang cukup mudah untuk dibuat serta diterapkan dalam pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Media Boneka Tangan.

Adapun beberapa Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembelajaran media Boneka tangan yaitu:

- 1) Ketentuan bercerita dengan boneka tangan
  - a. Siswa hendaknya hafal isi cerita , Siswa dapat bersuara yang membedakan antara boneka.
  - b. Tangan yang satu dengan yang lainnya.
  - c. Ada skenario cerita boneka tangan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dalam bercerita.
  - d. Boneka tangan maksimal 8 buah dengan bentuk yang berlainan sesuai dengan cerita.

- 2) Langkah-langkah pelaksanaan.
  - a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru sebelum memulai kegiatan bercerita.
  - b. Siswa mengatur posisi duduknya.
  - c. Guru menarik motivasi anak untuk mau bercerita menggunakan media boneka tangan dengan mencontohkan terlebih dahulu.
  - d. Siswa menyebutkan judul cerita.
  - e. Siswa menyebutkan tokoh-tokoh boneka dalam cerita.
  - f. Siswa bercerita tentang cerita yang diceritakan guru menggunakan media boneka tangan .
  - g. Siswa aktif bertanya kepada guru atau temannya.
  - h. Siswa menjawab pertanyaan.
  - i. Siswa memberikan inti sari cerita.
  - j. Guru melengkapi kesimpulan isi cerita.

#### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Dani Suci Arini (2011) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Keefektifan Media Komik terhadap Keterampilan Bercerita Siswa kelas V SD N Tegalpanggung Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media komik cerita anak dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan bercerita siswa, terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan antara keterampilan bercerita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan
2. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata siswa akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis narasi siswa, demikian sebaliknya.

keterampilan bercerita kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai  $t$  sebesar 1,000 pada taraf signifikan 5 %.

3. Sri Handayani (2007) dalam skripsinya yang berjudul Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa kelas VII SMP N 2 Pleret Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis narasi adalah positif dan signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,629.

### C. Kerangka Pikir

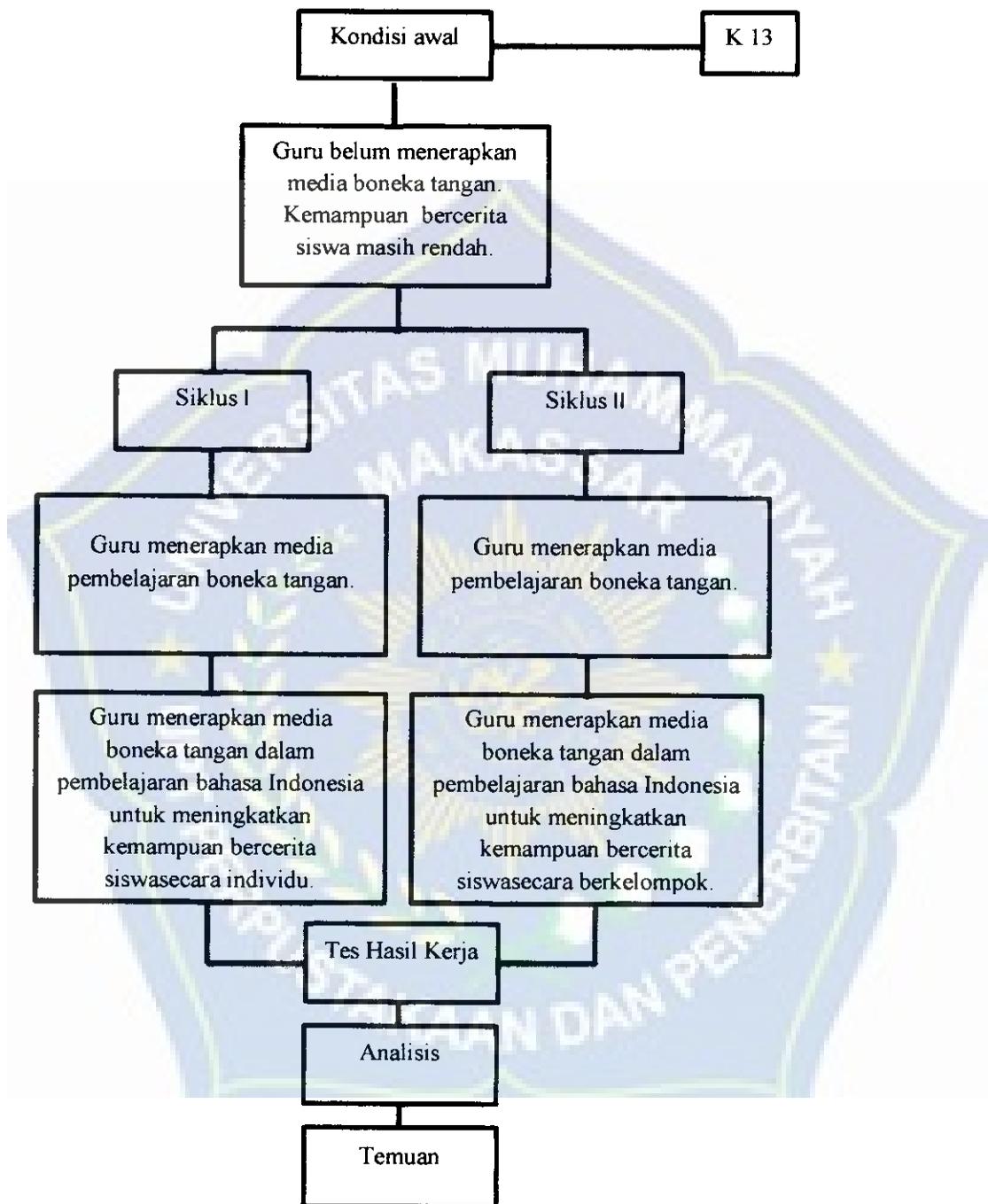
Kemampuan bercerita merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan atau menyampaikan, gagasan, ide atau perasaan kepada lawan bicara agar orang tersebut mampu memahami apa maksud yang disampaikan oleh pembicara. Kemampuan bercerita memerlukan perhatian khusus karena terdapat banyak orang yang memiliki kekurangan keterampilan berbicara sehingga apa yang disampaikan terkadang tidak dapat dimengerti oleh orang lain.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan bercerita sehingga membuat seseorang kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya, salah satunya adalah kurangnya ransangan yang diakibatkan oleh kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran akibat dari media pembelajaran yang monoton, disini kita dapat melihat bahwa penerapan media yang tepat dapat mempengaruhi ketertarikan siswa yang berdampak pada hasil belajar.

Penerapan media yang tepat khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dapat menarik perhatian siswa, media boneka tangan memberikan daya tarik tersendiri terlebih boneka merupakan salah satu permainan yang biasa digunakan

oleh anak-anak dengan berbagai imajinasi. Oleh karena itu media boneka tangan ini diharapkan mampu merangsang siswa untuk mengasah keterampilan berbicara.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan 2.1



**Kerangka Pikir Bagan 2.1**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

“Jika media boneka tangan diterapkan maka kemampuan bercerita Siswa Kelas III SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa meningkat”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

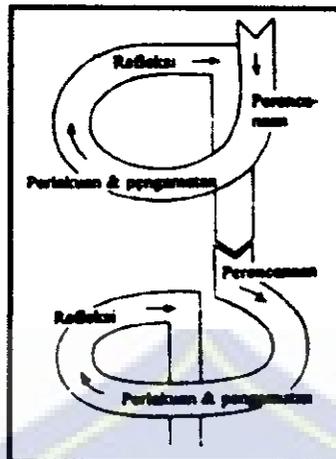
#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) atau biasa disingkat PTK. Penelitian ini biasa digunakan untuk memperbaiki pembelajaran disuatu kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki lima keunggulan, manfaatnya terasa secara langsung, mandiri, memiliki poin yang tinggi, murah dan kapan saja bias dilakukan. Kelebihan utamanya adalah hasil dari PTK dapat dirasakan secara langsung oleh guru.

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti Suharsimi Arikunto, Dkk (2007: 98)

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Strategi yang digunakan oleh peneliti menggunakan media boneka tangan pada pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dapat disajikan dalam bagan Gambar 4 berikut ini:



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc Taggart ( Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002:84)

Hubungan dari ketiga tahapan-tahapan tersebut sebagai suatu siklus spiral. Apabila pelaksanaan tindakan awal (Siklus I) terdapat kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya hingga target yang diinginkan tercapai. Namun apabila pada siklus berikutnya telah memenuhi target keberhasilan maka peneliti diberhentikan. Adapun keempat tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini (Suharsimi Arikunto, dkk., 2007: 17-19):

1. Perencanaan (planning) Peneliti menentukan titik-titik atau fokus masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus kemudian mencari alternatif tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan Tindakan (action) dan Pengamatan (observing) Tahap tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang berupa

mengenakan tindakan di kelas. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang telah disusun sebelumnya pada proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema dan Rencana Kegiatan 44 Harian (RKH) pada hari tersebut yang telah dibuat bersama dengan peneliti. Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan waktu tindakan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

3. Refleksi (reflecting) Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai serta dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada Siklus I. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, kendala, maupun masalah yang timbul saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi pada Siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tindakan yang lebih baik pada siklus berikutnya.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian berada disalah satu daerah dataran tinggi yang terletak di Kabupaten gowa. Adapun subjek penelitian ini adalah Siswa kelas III SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang siswa, Alasan peneliti memilih SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa sebagai lokasi penelitian karena ingin melihat sejauh mana kemampuan berbicara siswa dan sejauh mana ketepatan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **C. Faktor Yang Diselidiki**

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang diselidiki yakni:

1. Sejauh mana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dan melihat sejauh mana kemampuan bercerita siswa.
2. Seperti apa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru apakah mampu membuat siswa tertarik serta memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang ingin diselidiki oleh peneliti adalah hal yang menyebabkan kurangnya kemampuan berbicara siswa SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Perencanaan**

Pada proses perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi :

- a. Peneliti mendiskusikan kegiatan serta media boneka tangan dengan guru.
- b. Membuat RPP pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman yang biasa digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dan juga perangkat pembelajaran penunjang lainnya seperti halnya LKPD, Materi Ajar dan media pembelajaran.
- c. Peneliti menyiapkan boneka tangan sesuai dengan tema pembelajaran yang ada pada RPP.
- d. Prosedur penelitian adalah :

Siklus I:

Pertemuan Pertama:

Metode tanya jawab. Pada pertemuan pertama Guru menceritakan alur cerita dan anak sebagai pendengar cerita. Pada kegiatan pertama, guru akan bertanya kepada tiap anak berkaitan dengan cerita yang telah disampaikan.

### Pertemuan Kedua:

Pertemuan kedua menggunakan Metode individu. Dimana Guru meminta anak maju satu-per satu bercerita menggunakan media boneka tangan.

### Siklus II:

#### Pertemuan Pertama:

Metode berkelompok. Guru membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari tiga anak, masing-masing kelompok bercerita menggunakan boneka tangan.

#### Pertemuan Kedua:

Metode berkelompok. Guru membentuk kelompok, tiap kelompok terdiri dari tiga anak, masing-masing kelompok bercerita menggunakan boneka tangan

### 2. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada kegiatan ini peneliti terjun langsung untuk mengaplikasikan media boneka tangan guna meningkatkan kemampuan bercerita siswa SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disepkati oleh guru kelas. Dalam satu siklus dilakukan dalam beberapa kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 2 x 35 menit.

### 3. Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melihat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada kegiatan refleksi ini adalah :

- a. Mengumpulkan data atau hasil obserfasi, berupa lembar evaluasi, hasil wawancara dan lain sebagainya.
- b. Peneliti mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru kelas untuk melihat perkembangan dan melihat masalah-masalah yang muncul akibat dari kegiatan itu.

- c. Mencari jalan keluar yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- d. Mengambil keputusan apakah sudah mencapai target apabila belum mencapai target yang di inginkan maka penelitian akan berlanjut kesiklus berikutnya.
- e. Apabila sudah dirasa sudah mencapai target yang diinginkan maka refleksi terakhir yang dilakukan adalah membuat catatan-catatan secara rinci. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi yang akan melaksanakan penelitian dalam kesempatan lain.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2010: 101), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan checklist berupa lembar observasi. Teknik Pengumpulan Data atau daftar cek menurut Wina Sanjaya (2011: 93) adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga peneliti tinggal memberi tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. Pedoman observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data tentang pengembangan keterampilan bercerita pada Siswa Kelas III SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa Pedoman observasi digunakan sebagai panduan yang dapat membantu peneliti untuk melakukan pengamatan secara terarah dan sistematis. Adapun pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen penelitian observasi dan pengamatan terhadap keterampilan berbicara

**a. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa**

NO	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru sebelum memulai kegiatan bercerita.		
2.	Siswa mengatur posisi duduknya		
3.	Siswa mendengarkan motivasi serta menyimak contoh yang dipaparkan oleh guru.		
4.	Siswa menyebutkan judul cerita.		
5.	Siswa menyebutkan tokoh-tokoh boneka dalam cerita		
6.	Siswa bercerita tentang cerita yang diceritakan guru menggunakan media boneka tangan .		
7.	Siswa aktif bertanya kepada guru atau temannya.		
8.	Siswa menjawab pertanyaan		
9.	Siswa memberikan inti sari cerita.		
10.	Siswa memberikan kesimpulan isi cerita		

Table 3.1 Lembar pengamatan aktivitas siswa

**b. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru**

NO	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan
----	--------------------	----------------

		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan sebelum memulai kegiatan bercerita.		
2.	Guru mengarahkan posisi duduk siswa.		
3.	Guru menarik motivasi anak untuk mau bercerita menggunakan media boneka tangan dengan mencontohkan terlebih dahulu.		
4.	Guru meminta siswa menyebutkan judul cerita.		
5.	Guru meminta siswa menyebutkan tokoh-tokoh boneka dalam cerita		
6.	Guru mempersilahkan siswa bercerita menggunakan media boneka tangan .		
7.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru atau temannya.		
8.	Guru memberikan kesempatan pada siswa menjawab pertanyaan		
9.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan inti sari cerita.		
10.	Guru melengkapi kesimpulan isi cerita		

Table 3.2 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

### c. Deskriptor Penilaian Keterampilan Bercerita Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skala skor				
		1	2	3	4	5
1.	Volume suara					
2.	Pelafalan					
3.	Keterampilan mengembangkan ide					

4.	Sikap penghayatan cerita					
5.	Kelancaran					
6.	Ketepatan ucapan					
7.	Pilihan kata					

Table 3.3 Deskriptor penilaian keterampilan bercerita siswa

Skema penilaian :

No	Kesesuaian Kriteria		Keterangan
	Presentasi	Skor Maksimum	
1.	81 % - 100 %	28- 35	Sangat baik
2.	61 % - 80 %	20-27	Baik
3.	41 % - 60 %	12-19	Cukup
4.	21 % - 40 %	10-11	Kurang
5.	0 % - 20 %	0-9	Sangat Kurang

Table 3.4 Skema penilaian

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan beberapa teknik yakni observasi, wawancara serta dokumentasi. Data ini bersumber dari pencapaian hasil belajar dari peningkatan keterampilan bercerita siswa SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Melalui media boneka tangan :

##### 1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu kegiatan guna merasakan memahami suatu pengetahuan dari suatu fenomena berdasarkan gagasan serta pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebelum melakukan penelitian ptk guna memantau guru dan anak selama proses belajar mengajar dan melihat apa saja permasalahan pembelajaran yang perlu diperbaiki atau perlu ditingkatkan.

wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan juga. Dalam penelitian digunakan wawancara tidak berstruktur (unstructured interview). Menurut Sugiyono (2007: 320), wawancara tidak berstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.

Sugiyono (2007: 148) mengatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dalam bentuk checklist dan pedoman wawancara. Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam peningkatan keterampilan bercerita siswa Kelas III SD Inpres Lemoa kec. Bontolempangan Kab. Gowa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah berbagai benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Secara khusus dalam penelitian peningkatan keterampilan berbicara melalui media boneka tangan ini dokumentasi yang dimaksud antara lain catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, video, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa RPP

### G. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis dalam penelitian tindakan analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori (Sugiono, 2007: 245).

Penelitian tindakan kelas ini mengandung campuran data kuantitatif serta data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui perhitungan persentase hasil penelitian yang dilakukan sedangkan analisis kualitatif dilakukan berupa hasil observasi lapangan. Adapun rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto (2008: 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Selain itu juga penelitian ini menentukan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian dilihat berdasarkan skor persentase. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keterampilan bercerita pada Siswa Kelas III SD Inpres Lemoa Kec.

Bontolempangan Kab. Gowa. Dalam penelitian ini menganalogikan kriteria dalam pengkategorian hasil penelitian merujuk pada Tabel berikut ini:

No	Kesesuaian Kriteria		Keterangan
	Presentasi	Skor Maksimum	
1.	81 % - 100 %	28- 35	Sangat baik
2.	61 % - 80 %	20-27	Baik
3.	41 % - 60 %	12-19	Cukup
4.	21 % - 40 %	10-11	Kurang
5.	0 % - 20 %	0-9	Sangat Kurang

Table 3.4 skema penilaian

#### H. Indikator Keberhasilan

Perumusan indicator digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian dari judul peningkatan keterampilan berbicara melalui media boneka tangan pada siswa SD Inpes lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Yang akan dilihat dari proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan indicator yang telah ditetapkan.

Indikator keberhasilan dinyatakan apabila ada perubahan menuju perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila keterampilan berbicara anak mengalami peningkatan sebesar 80% dari 13 jumlah siswa siswa SD Inpes lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. Yaitu 11 anak yang mencapai kriteria baik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data dan temuan hasil tindakan Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten. Gowa. Yang dilakukan dalam dua siklus.

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Peningkatan Keterampilan Bercerita Siklus I

###### a. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang tercantum, adapun rangkuman statistik hasil peningkatan bercerita siswa kelas III SD Inpres Lemoa kecamatan bontolempangan kabupaten Gowa, sebagai berikut

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Subjek Penelitian	13
2.	Skor Ideal	100
3.	Skor Maksimum	75
4.	Skor Minimum	40
5.	Rata-rata	56

Table 4.1 Statistik Skor Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus I siswa SDI Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa

Berdasarkan table 4.1 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil penilaian keterampilan bercerita siswa Kelas III SDI Lemoa Kec. Botolempangan Kabupaten Gowa melalui media boneka tangan adalah 56% dimana skor yang dicapai oleh responden yakni skor maksimum 90 dan skor minimum 40. Skor

tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah 0. Disini kita dapat melihat bahwa kemampuan siswa bervariasi.

Apabila dikelompokkan dalam skala lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

No	Kesesuaian Kriteria		Keterangan	Frekuensi	Presentase %
	Presentasi	Skor			
1.	81 % - 100 %	28- 35	Sangat baik	-	-
2.	61 % - 80 %	20-27	Baik	5	38,4%
3.	41 % - 60 %	12-19	Cukup	7	54%
4.	21 % - 40 %	10-11	Kurang	1	7,6 %
5.	0 % - 20 %	0-9	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				13	100

Table 4.2 Tabel distribusi Frekuensi dan Presentase Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus I siswa SDI Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa



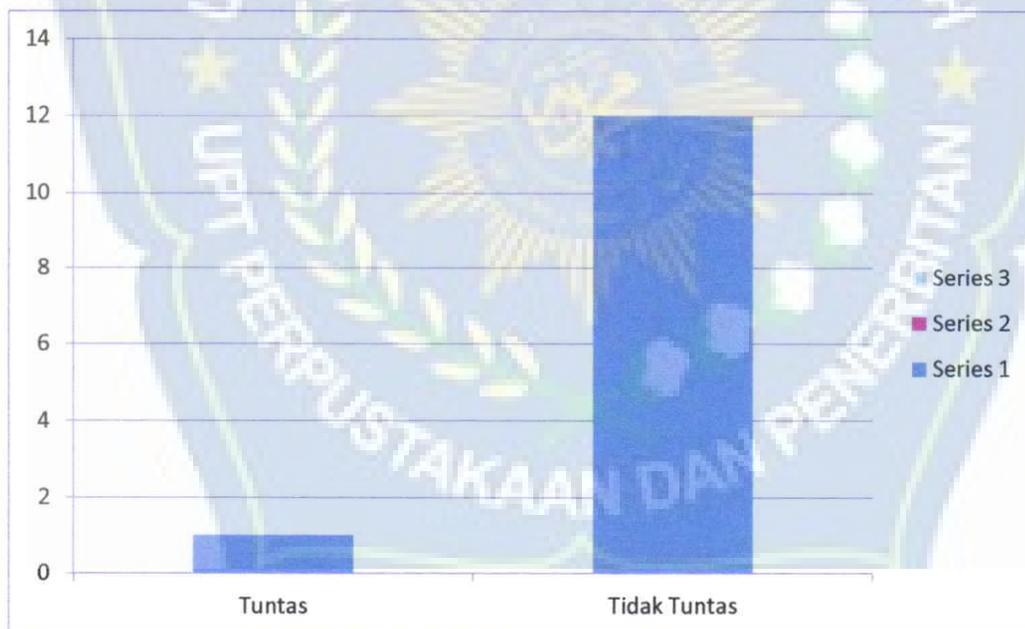
Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus I siswa SDI Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa

Pada Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 siswa yang masuk kedalam kategori kurang atau sebanyak 7,6 %, pada kategori Cukup terdapat sebanyak 7 siswa atau 54% sedangkan siswa yang berada dikategori baik adalah sebanyak 5 orang atau 38,4 %.

Apabila dianalisis peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas III SDI Lemoa Kec. Bontolempangan, maka presentase ketuntasan belajar pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
0-74	Tidak Tuntas	12	92
75-100	Tuntas	1	8
Jumlah		13	100

**Table 4.3 Presentase ketuntasan Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus I siswa SDI Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa**



**Diagram 4.2 Presentase ketuntasan Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus I siswa SDI Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa**

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pada skilus I presentasi ketuntasan bercerita siswa sebesar 8 % sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 92 % dari total siswa sebanyak 13 orang.

#### b. Analisis Kualitatif

Pada analisis kualitatif menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa yang dilakukan oleh observer, terdapat beberapa aspek yang diamati, aspek tersebut tertera pada table berikut:

- Lembar pengamatan Guru

NO	Aspek yang diamati	keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan sebelum memulai kegiatan bercerita.	✓	
2.	Guru mengarahkan posisi duduk siswa.	✓	
3.	Guru menarik motivasi anak untuk mau bercerita menggunakan media boneka tangan dengan mencontohkan terlebih dahulu.	✓	
4.	Guru meminta siswa menyebutkan judul cerita.	✓	
5.	Guru meminta siswa menyebutkan tokoh-tokoh boneka dalam cerita	✓	
6.	Guru mempersilahkan siswa bercerita menggunakan media boneka tangan .	✓	
7.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru atau temannya.	✓	

8.	Guru memberikan kesempatan pada siswa menjawab pertanyaan	✓	
9.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan inti sari cerita.	✓	
10.	Guru melengkapi kesimpulan isi cerita	✓	

• Lembar Pengamatan siswa

NO	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru sebelum memulai kegiatan bercerita.	✓	
2.	Siswa mengatur posisi duduknya	✓	
3.	Siswa mendengarkan motivasi serta menyimak contoh yang dipaparkan oleh guru.	✓	
4.	Siswa menyebutkan judul cerita.	✓	
5.	Siswa menyebutkan tokoh-tokoh boneka dalam cerita	✓	
6.	Siswa bercerita tentang cerita yang diceritakan guru menggunakan media boneka tangan .		✓
7.	Siswa aktif bertanya kepada guru atau temannya.		✓
8.	Siswa menjawab pertanyaan	✓	

9.	Siswa memberikan inti sari cerita.		✓
10.	Siswa memberikan kesimpulan isi cerita		✓

### **Siklus I Pertemuan 1. ( 11 Februari 2022)**

Siklus I Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 februari 2022 dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita siswa melalui media boneka tangan SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten. Gowa. Pada pertemuan pertama disiklus I tahap pengenalan siswa dengan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran yakni media boneka tangan guna untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan kepada siswa system pembelajaran kemudian merapikan posisi duduk siswa sesuai dengan aturan dikelas.

Guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa dan juga memberikan contoh bercerita menggunakan boneka tangan. Pada pertemuan pertama guru menggunakan metode Tanya jawab dimana setelah guru memaparkan cerita siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan pada saat yang sama guru memancing keaktifan siswa dengan bertanya kepada siswa. Pada pertemuan pertama siswa masih cenderung kurang aktif dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan media boneka tangan.

### **Siklus II Pertemuan II ( 12 Februari 2022)**

Siklus I Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 februari 2022 dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita siswa melalui media boneka tangan SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten. Gowa. Pada

pertemuan kedua menggunakan metode individu. Pada pertemuan kedua guru mengingatkan kembali siswa tentang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita menggunakan boneka tangan secara individu didepan teman-teman kelas. Hal ini dilakukan untuk memancing rasa percaya diri siswa. Pada pertemuan ini masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan bercerita dibawah standar yang telah ditetapkan.

## 2. Hasil Peningkatan Keterampilan Bercerita Siklus II

### c. Analisis Kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang tercantum, adapun rangkuman statistik hasil peningkatan bercerita siswa kelas III SD Inpres Lemoa kecamatan bontolempangan kabupaten Gowa pada siklus II, yakni sebagai berikut.

No	Statistik	Nilai Statistik
1.	Subjek Penelitian	13
2.	Skor Ideal	100
3.	Skor Maksimum	91
4.	Skor Minimum	68
5.	Rata-rata	81

Table 4.4 Statistik Skor Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus II siswa SDI

Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa

Berdasarkan table 4.4 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata hasil penilaian keterampilan bercerita siswa Kelas III SDI Lemoa Kec. Botolempangan Kabupaten Gowa melalui media boneka tangan pada siklus II adalah 81% dimana skor yang dicapai oleh responden yakni skor maksimum 91 dan skor minimum 68. Skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan skor terendah 0. Disini

kita dapat melihat bahwa kemampuan siswa ada peningkatan dari siklus sebelumnya yakni dari 56 % ke 81%.

Apabila dikelompokkan dalam skala lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase sebagai berikut:

No	Kesesuaian Kriteria		Keterangan	Frekuensi	Presentase %
	Presentasi	Skor			
1.	81 % - 100 %	28- 35	Sangat baik	8	61.5%
2.	61 % - 80 %	20-27	Baik	5	38,5%
3.	41 % - 60 %	12-19	Cukup	-	-
4.	21 % - 40 %	10-11	Kurang	-	-
5.	0 % - 20 %	0-9	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				13	100

**Table 4.5** Tabel distribusi Frekuensi dan Presentase Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus II siswa SDI Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa



**Diagram 4.3** distribusi Frekuensi dan Presentase Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus II siswa SDI Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa

Pada Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa yang masuk kedalam kategori baik atau sebanyak 38,5 % dan terdapat 8 orang atau sebanyak 61,5 % yang masuk kedalam kategori sangat baik.

Apabila dianalisis peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas III SDI Lemoa Kec. Bontolempangan, maka presentase ketuntasan belajar pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase %
0-74	Tidak Tuntas	1	8 %
75-100	Tuntas	12	92%
Jumlah		13	100

Table 4.6 Presentase ketuntasan Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus II siswa SDI Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa



Diagram 4.4 Presentase ketuntasan Peningkatan kemampuan Bercerita Siklus II siswa SDI Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa

F

siswa sebesar 92 % sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 % dari total siswa sebanyak 13 orang.

## b. Analisis Kualitatif

Analisis data pada siklus II dapat dilihat dari lembar pengamatan guru dan siswa dibawah ini:

- Lembar pengamatan Guru

NO	Aspek yang diamati	keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menjelaskan sebelum memulai kegiatan bercerita.	✓	
2.	Guru mengarahkan posisi duduk siswa.	✓	
3.	Guru menarik motivasi anak untuk mau bercerita menggunakan media boneka tangan dengan mencontohkan terlebih dahulu.	✓	
4.	Guru meminta siswa menyebutkan judul cerita.	✓	
5.	Guru meminta siswa menyebutkan tokoh-tokoh boneka dalam cerita	✓	
6.	Guru mempersilahkan siswa bercerita menggunakan media boneka tangan .	✓	
7.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya kepada guru atau temannya.	✓	
8.	Guru memberikan kesempatan pada siswa menjawab pertanyaan	✓	

9.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan inti sari cerita.	✓	
10.	Guru melengkapi kesimpulan isi cerita	✓	

- Lembar Pengamatan siswa

NO	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru sebelum memulai kegiatan bercerita.	✓	
2.	Siswa mengatur posisi duduknya	✓	
3.	Siswa mendengarkan motivasi serta menyimak contoh yang dipaparkan oleh guru.	✓	
4.	Siswa menyebutkan judul cerita.	✓	
5.	Siswa menyebutkan tokoh-tokoh boneka dalam cerita	✓	
6.	Siswa bercerita tentang cerita yang diceritakan guru menggunakan media boneka tangan .	✓	
7.	Siswa aktif bertanya kepada guru atau temannya.	✓	
8.	Siswa menjawab pertanyaan	✓	
9.	Siswa memberikan inti sari cerita.	✓	

10.	Siswa memberikan kesimpulan isi cerita	✓	
-----	--	---	--

### **Siklus II Pertemuan Ke III ( 14, Maret 2022)**

Siklus II Pertemuan Ke Tiga dilaksanakan pada tanggal 14 maret 2022 dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita siswa melalui media boneka tangan SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten. Gowa. Pada pertemuan ke tiga berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya karena belum ditemukan adanya peningkatan maka dilanjutkan kesiklus ke dua. Pada pertemuan ini menggunakan metode perkelompok dimana guru membagi siswa kedalam setiap kelompok, dan setiap elompok diberikan kesempatan yang sama untuk bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.

Pada pertemuan ini siswa belajar berinteraksi hal ini akan memberikan ransangan terhadap kemampuan siswa dalam bercerita dan berinteraksi dengan teman-temannya. Pada pertemuan ini siswa asih cenderung kaku dalam menyampaikan cerita. Untuk pertemuan selanjutnya siswa dibelikan kesempatan untuk berlatih dirumah guna memperlancar cerita yang akan ditampilkan pada pertemuan selanjutnya.

### **Siklus II Pertemuan Ke IV ( 14, Maret 2022)**

Siklus II Pertemuan Ke Empat dilaksanakan pada tanggal 14 maret 2022 dalam upaya peningkatan kemampuan bercerita siswa melalui media boneka tangan SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten. Gowa. Pada pertemuan ke empat ini guru masih menggunakan metode yang sama dengan pertemuan sebelumnya dimana pada pertemuan sebelumnya menggunakan metode perkelompok dari hasil pengamatan pada pertemuan ke empat ini siswa

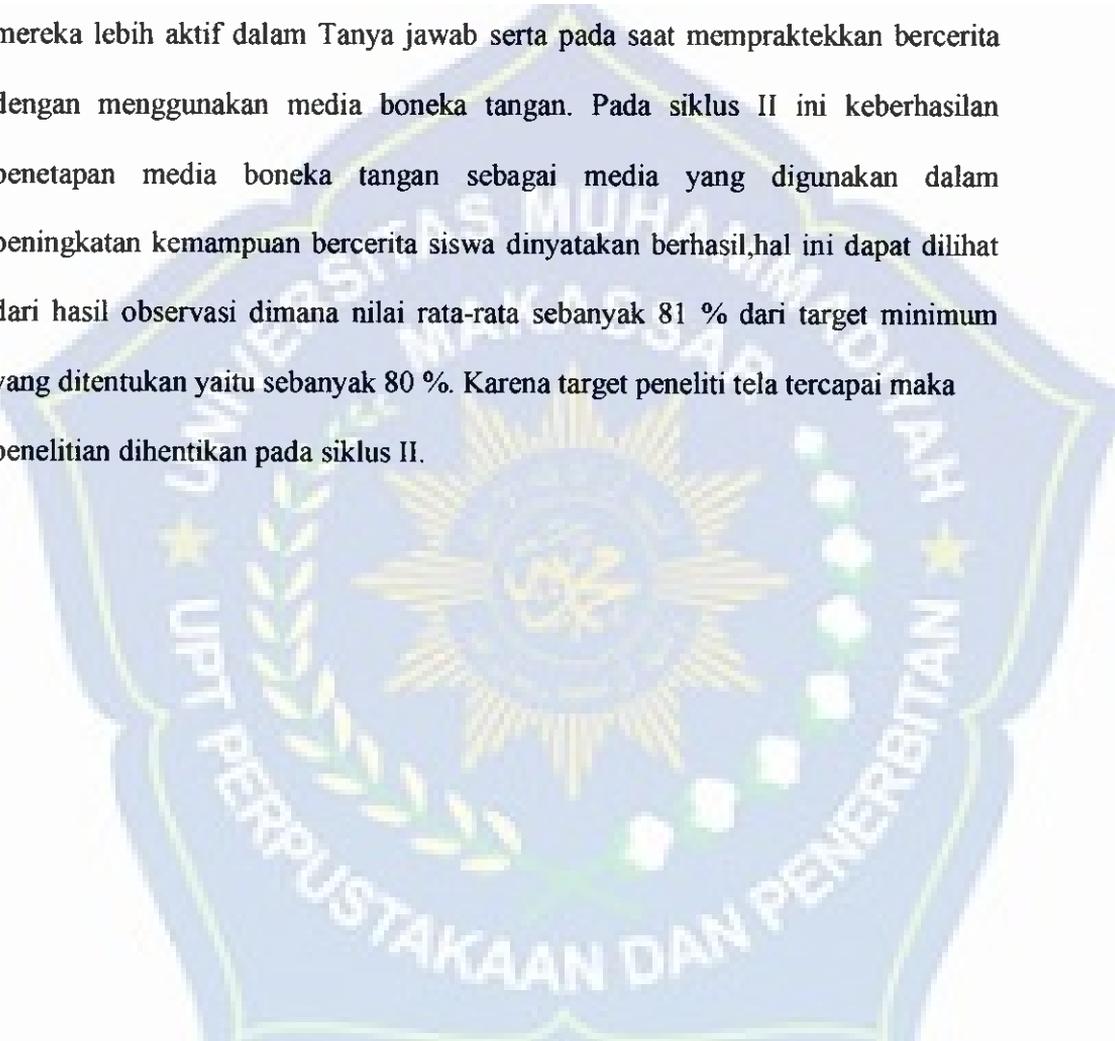
mengalami peningkatan. Siswa yang cenderung kurang aktif sekarang lebih aktif dalam pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan siswa juga semakin percaya diri dalam menyampaikan cerita serta bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru.

## **B. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian siklus I dan siklus II dengan judul penelitian Peningkatan kemampuan bercerita melalui media bobek tangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDI Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa. Dalam teknik ini siswa diharapkan mampu bercerita dengan baik.

Pada pengamatan sisklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yakni pada tanggal 11-12 february pada siklus pertama guru telah menjalankan proses mengajar sebagaimana yang telah disepakati dalam tahap perencanaan, dalam proses pembelajaran guru didampingi oleh observan selama pembelajaran berlangsung adapun temuan pada siklus pertama terdapat beberapa orang siswa yang masih cenderung kurang aktif dalam bercerita hal ini dikarenakan siswa kurang percaya diri sehingga mereka takut untuk mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Selain itu pada siklus I kurangnya interaksi antar guru dan siswa menyebabkan siswa ragu untuk berbicara atau bercerita. Pada tahap evaluasi disini ditemukan belum ada peningkatan bercerita pada siswa Kelas III SD Inpres Lemoa kec. Bontolempangan Kabupaten Gowa. Dimana nilai rata-rata siswa sebanyak 56 % dari target minimum yang ditentukan yakni 80% oleh karena itu Guru dan Observan memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

Temuan pada pengamatan siklus II Guru menjalankan proses pembelajaran sebagaimana mestinya sesuai dengan tahap perencanaan yang telah didiskusikan sebagai tindak lanjut dari tahap sebelumnya karena pada tahap I belum ditemukan peningkatan keterampilan bercerita siswa. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14-15 maret 2022 disini sudah mulai ada peningkatan, siswa yang pada siklus sebelumnya cenderung kurang aktif pada siklus II ini mulai ada peningkatan mereka lebih aktif dalam Tanya jawab serta pada saat mempraktekkan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Pada siklus II ini keberhasilan penetapan media boneka tangan sebagai media yang digunakan dalam peningkatan kemampuan bercerita siswa dinyatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dimana nilai rata-rata sebanyak 81 % dari target minimum yang ditentukan yaitu sebanyak 80 %. Karena target peneliti telah tercapai maka penelitian dihentikan pada siklus II.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Simpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya dapat dikemukakan. Siklus I nilai rata-rata yang didapatkan sebanyak 56 % dan pada siklus II terdapat 81 % dari nilai rata-rata yang ditetapkan yakni 80 %. Hal ini dapat dilihat dari jumlah ketuntasan pada siklus I terdapat 8 % siswa yang tuntas sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 92 % oleh karena itu peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus II dan pada siklus II ini berbanding terbalik dengan siklus I dimana ketuntasan belajar mencapai 92 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas III SD Inpres Lemoa. Kec. Bontolempangan Kabupaten. Gowa.

#### **D. Saran**

1. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk guru-guru SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten. Gowa dalam meningkatkan hasil bercerita siswa.
2. Hendaknya Hasil Penelitian ini menjadi acuan bagi penelitian sejenis untuk lebih menyempurnakan dan mengembangkannya lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatimah, Darul. 2013. *Pengaruh Media Hand Puppet Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Anak Tunagrahita Kelas*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus V*
- Muttaqin, Firdaus. 2013. *Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Pendekatan Savi Berbantuan Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II SDN Karanganyar 01 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurseto, Tejo. 2011. *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (Volume 8 Nomor 1, April 2011)*.
- Prihanjani, dkk. 2016. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6*. *eJournal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 3 - Tahun 2016)*.
- Rahmatullah, Muhammad. 2011. *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasil Belajar (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMPN 66 Banjarmasin)*. Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011 1 78 ISSN 1412-565X.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Triutami, IGAAD, 2014. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak*. e-

Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2. No. 1 - Tahun 2014).

Widowati, Diah Ayu. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II B SD Negeri Margoyasan Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



## RIWAYAT HIDUP



**Astri Nurmalia Taha.** Dilahirkan di Kabupaten Gowa pada tanggal 15 Maret 2000. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda M. Talli Ms dan Ibunda Halipah, S.Pd.

Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SDI Baliangan Kabupaten Gowa dan Tamat tahun 2012, tamat SMP Negeri 5 Bontolempangan seatap Baliangan tahun 2015, dan tamat SMA Di MA Al-Hidayah Lemoa tahun 2018. Pada tahun yang sama (2018), Penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Insya Allah pada tahun 2022 akan menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan do'a dari kedua orangtua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Inpres Lemoa Kec. Bontolempangan Kabupaten. Gowa".